

**EKSISTENSI KELOMPOK MUSIK GAMAT MANDAYU SANGGAR SENI
PELANGI RANAH MINANG
DI KOTA PADANG**

Jimmy Ferdian

Jurusan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang

Wimbrayardi

Jurusan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang

Irdhan Epria Darma Putra

Jurusan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang

@mail: jimmyferdianf@gmail.com

Abstract

This article aims to find out and describe the existence of the Gamat Mandayu Musik group Pelangi Ranah Minang Art Studio in Padang City, seen from users and functions. This research is a qualitative research with descriptive analysis method. The results showed that the gamat mandayu music group still existed with limited training grounds and lack of government attention. Lack of public attention and government increasingly eliminate the existence of gamad music in the city of Padang. For that, gamad music in Padang City still exists, the role of the City government is needed to maintain this cultural heritage. The functions found in gamat music arts are: (1) emotional disclosure function, (2) aesthetic comprehension function, (3) entertainment function, (4) communication function, (5) physical reaction function.

Keywords: Existence, Gamat Mandayu, Pelangi Ranah Minang Art Studio

A. Pendahuluan

Musik Gamat merupakan salah satu jenis musik tradisional Minangkabau yang berkembang di daerah pantai barat Sumatera Barat. Musik ini lahir dari akulturasi budaya pribumi dengan budaya barat, yang sampai sekarang tetap hidup dalam masyarakat Minangkabau khususnya di Kotamadya Padang.

Menurut A. A. Navis. (1986:76) kata gamat menurut etimologi bahasa mungkin berasal dari kata gamit, yang artinya menyentuh seseorang dengan jari untuk mengajak bercakap-cakap atau keperluan lain.

Menurut Rizaldi (1994) dalam "Musik Gamat di Kotamadya Padang; Sebuah Bentuk Akulturasi Antara Budaya Pribumi dan Budaya Asing" mengatakan musik gamat telah berkembang di Padang sekitar tahun 1920-an. Berkembangnya musik gamat tidak terlepas dari aktivitas perdagangan bangsa asing di Minangkabau. Hal ini juga membawa

perubahan terhadap perkembangan penduduk kota Padang menjadi beranekaragam dengan bangsa asing yang ingin berdagang maupun yang ingin berkuasa. Situasi seperti ini sangat mempengaruhi perkembangan musik gamat sebagai budaya akulturasi.

Dari keterangan diatas musik gamat sudah berkembang di Kota padang sekitar tahun 1920-an. Berarti bahwa sebelum tahun 1920-an kesenian gamat sudah ada di Kota Padang. Pada tahun 1938, sudah ada terbentuk kelompok musik gamat yang terkoordinasi seperti: (1) Senandung Melayu, (2) Gelombang Timur, (3) Sinar Hati.

Dalam perkembangan musik gamat di Kota Padang ada empat orang tokoh yang dianggap sebagai perintis bagi pemusik gamat sekarang. Tokoh-tokoh tersebut adalah sebagai berikut: (1) Abdul Rahman St. Pamuncak, (2) Ahmad NT, (3) Junid, (4) A. Kadir, yang semuanya sudah meninggal.

Pada tahun 1950-an mulai muncul musik Minang modern yang dipelopori oleh Asbon dengan orkes Gumarangnya dan Nuskan Syarif dengan orkes Kumbang Cari. Disamping berkembangnya musik Minang modern, musik gamat tetap hidup. Kelompok masyarakat peminatnya masih tetap setia menyenangi musik gamat.

Pada masa sekarang musik gamat sudah bisa dimainkan dengan satu alat musik instrumen saja, seperti halnya keyboard yang sudah diprogram bisa memainkan berbagai jenis musik, termasuk musik gamat. Secara tidak langsung situasi seperti ini menghilangkan daya tarik musik gamat itu sendiri.

Eksistensi musik gamat pun mulai mengilang dengan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, berkembang juga musik-musik populer, jenis musik pop, rock, dangdut, hip hop maupun percampuran antar jenis musik tersebut. Seniman-seniman musik tradisional seakan-akan tidak mempunyai tempat untuk mempertahankan eksistensinya. Mereka harus berjuang melawan kepopuleran jenis-jenis musik yang sedang berkembang saat ini. Industri musik juga semakin menutup diri untuk musik-musik yang tidak komersil.

Eksistensi menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia (1996:375), yang menyebutkan bahwa eksistensi mengandung pengertian (1) adanya keberadaan, sesuatu yang harus dipertahankan. (2) keberadaan manusia sebagai individual inti.

Eksistensi menurut Jhon M Echlis dan Hasan Sadily dalam kamus Inggris Indonesia (1994:224) adalah adanya kehidupan, kehidupan kolektif masyarakat. Pada akhirnya musik-musik tradisional seperti halnya Gamat hanya menjadi musik tuan rumah bagi masyarakatnya sendiri. Gamat memang bukan musik yang populer, tetapi bagaimana kita semua dapat menjadikan gamat sejajar dengan musik populer lainnya, dan dapat diterima di masyarakat, merupakan salah satu fungsi musik dari musik Gamat itu sendiri dan suatu bentuk perhatian kita untuk mempertahankan eksistensi musik tradisional dan budaya Indonesia.

Sanggar Pelangi Ranah Minang adalah sebuah perkumpulan orang-orang yang menyukai kesenian Minangkabau dan wadah bagi musisi-musisi Gamat Kota Padang untuk berkreatifitas. Sangar ini berdiri tahun 2011 yang dipimpin oleh Ibu Rina Hastuti. Dalam sanggar ini ada kesenian Minangkabau lainnya seperti: Tari tradisi Minang Kabau, Musik Tradisi Minangkabau, dan Musik Gamat.

Kelompok Gamat Mandayu mulai terbentuk pada tahun 2014 oleh Ferry YJ anak mendiang penyanyi gamat modern Yan Juneid. Keunikan kelompok gamat ini adalah mengusung anak muda sebagai personilnya yang rata-rata berusia sekitar dari 20 tahun sampai 30 tahun. Mereka memainkan musik gamat dengan mengaransement lagu sesuai

dengan gaya bermusik mereka menjadi lebih menarik dengan tidak menghilangkan unsur asli musik gamat tersebut.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrumen pendukung seperti alat tulis dan kamera foto. Dalam penelitian ini dilakukan wawancara dengan cara wawancara buku terbuka dan bebas, Patton dalam Moleong (2010:136) menyatakan bahwa wawancara secara buku terbuka maksudnya adalah wawancara yang menggunakan beberapa pertanyaan buku dalam hal ini penulis hanya membuat beberapa daftar pertanyaan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi. Data-data yang telah dikumpulkan dengan cara-cara diatas diklarifikasikan dan semua data yang diambil berdasarkan hasil bacaan, artikel serta sumber-sumber lainnya yang dapat dijadikan kajian teori sehingga menunjang pelaksanaan penelitian ini.

C. Pembahasan

1. Eksistensi Kelompok Musik Gamat Mandayu

a. Alat Musik Gamat Mandayu

Dalam permainan musik gamat mandayu sanggar pelangi ranah minang, alat musik yang digunakan adalah (1) biola, (2) gitar, (3) keyboard, (4) saxophone, (5) bass, (6) drumset, (7) gendang melayu, dan (8) tamborin.

b. Bentuk dan Struktur Musik Gamat

Musik gamat dibentuk oleh dua aspek yaitu aspek musik dan aspek sastra. Aspek musik dibentuk oleh unsur ritme, melodi, dan harmoni. Dimana ketiga unsur ini ditemukan dalam budaya musik masyarakat Minangkabau. Aspek sastra yang digunakan dalam musik gamat adalah berbentuk pantun yang terdiri dari empat baris. Bentuk struktur melodi dan vokal saling terkait, oleh karena itu seorang penyayi gamat harus tau dengan urutan rangkaian melodi dalam sebuah lagu gamat.

c. Keberadaan

Berdasarkan wawancara dengan ibu Rina Hastuti (6 juli 2018), pada awalnya kelompok gamat mandayu bernama gamat Ombak Puruih yang bekerjasama antara sanggar Pelangi Ranah Minang dengan Himpunan Kekeluargaan Seniman Minang (HIKASMI) yang pembinanya bapak Halius Hosen yang menjabat sebagai Ketua Komisi Kejaksaan Republik Indonesia. Kelompok ini berdiri tahun 2016. Awalnya kelompok ini menggabungkan antara pemain yang muda-mudi dengan pemain senior. Mereka berbaur dan saling memberikan pengalaman bermain musik gamat kepada anggota yang muda. Setelah pemain yang muda sudah paham dan menguasai permainan musik gamat, mereka mulai menamakan kelompok yang semuanya anak muda itu menjadi Gamat Mandayu yang diusung oleh Ferry YJ sebagai ketuanya.

2. Penggunaan dan Fungsi Kesenian Musik Gamat Bagi Masyarakat Kota Padang

Alan P. Merriam menjelaskan dalam bukunya yang berjudul "*the anthropology of music*"(1964:210), mengatakan bahwa penggunaan berkaitan dengan situasi yang bagaimana musik itu dipakai dalam kegiatan manusia,

sedangkan fungsi berkaitan dengan alasan yang menyebabkan musik itu dipakai serta tujuan lebih luas yang dipengaruhi musik itu sendiri.

Penggunaan musik Gamat Mandayu ditampilkan pada acara perkawinan, acara peresmian, acara pertemuan atau penyambutan turis dan acara Sumatera Barat expo. Fungsi musik Gamat Mandayu adalah fungsi ekspresi emosional, fungsi kenikmatan estetika, fungsi hiburan, fungsi komunikasi dan fungsi reaksi jasmani.

3. Upaya yang Dilakukan Sanggar Pelangi Ranah Minang dalam Melestarikan Eksistensi Musik Gamat

Upaya yang dilakukan Sanggar untuk melestarikan musik gamat akan sangat berdampak kepada eksistensi musik gamat di Kota Padang. Ferry YJ selaku koordinator sanggar (wawancara 7 Juli 2018) mengatakan, ada beberapa usaha yang dilakukan oleh pihak sanggar seperti mencari dan merekrut secara langsung anak muda secara oral, yaitu dengan mengajak langsung anak-anak muda pecinta musik pada acara-acara festival musik di Kota Padang. Para anggota gamat mandayu kebanyakan para mahasiswa Sendratasik Universitas Negeri Padang. Untuk itu anggota diwajibkan mengajak satu orang teman sendratasik untuk sekedar menemani dan menyaksikan latihan musik gamat. Saat itulah Ferry akan memperkenalkan musik gamat kepada mereka yang datang menemani anggota gamat mandayu latihan. Bagi mereka yang tertarik, akan diajak latihan bersama. Pada saat itulah Ferry dengan sabar melatih anak muda para pemain musik gamat yang baru bergabung.

Upaya yang dilakukan sanggar berikutnya adalah dengan mempersiapkan album rekaman gamat mandayu. Ferry mengatakan, anggotanya sedang dalam proses rekaman untuk mempertahankan eksistensi gamat mandayu di Kota Padang. Namun proses itu sedikit terhenti karena terkendala tempat latihan yang berpindah-pindah. Sampai saat sekarang ini, sanggar Pelangi Ranah Minang belum mendapatkan tempat yang sesuai sejak tidak bekerja sama lagi dengan HIKASMI dari akhir tahun 2017. Mereka merasa tidak nyaman untuk latihan bersama kembali. Sebagian dari mereka cemburu terhadap generasi penerus musik gamat ini seperti adanya rasa senioritas, tidak maunya menerima ide-ide pemain baru, dan tidak mau untuk berbagi jam pertunjukkan kepada generasi mudanya, secara tidak langsung itu bisa mempengaruhi eksistensi musik gamat mandayu di Kota Padang itu sendiri. Sejak dari itu sampai sekarang mereka berpindah-pindah tempat latihan yang menyebabkan terhentinya proses latihan untuk sementara.

Peranan para pelaku musik gamat harusnya berjiwa besar tanpa pamrih dan rasa memiliki yang tinggi terhadap musik gamat, tetapi jika rasa itu telah luntur dari para pelaku musik gamat, maka dapat dipastikan kesenian musik gamat akan hilang dan punah seiring dengan perkembangan zaman yang modern. Situasi seperti ini bisa menyebabkan hilangnya eksistensi kesenian musik gamat di Kota Padang. Maka dari itu dukungan pemerintah Kota sangat dibutuhkan untuk menjaga eksistensi musik gamat itu sendiri, seperti mengadakan festival musik gamat dengan persyaratan umur dibawah 30 tahun dan mengaransemen lagu tersebut, ataupun lomba cipta lagu gamat, dan di imingi hadiah yang lumayan besar untuk menarik perhatian anak muda Kota Padang. Upaya tersebut diharapkan dapat menjaga keberadaan dan eksistensi musik gamat sebagai kesenian tradisi tidak hanya di Kota Padang tetapi juga bagi seluruh masyarakat Sumatera Barat.

D. Simpulan dan Saran

Kesenian Musik Gamat merupakan salah satu musik yang bernuansa melayu yang terdapat di Kota Padang. Musik ini adalah bentuk perpaduan antara budaya pribumi dan budaya Barat. Hal itu dapat ditunjukkan dari instrumen musik yang digunakan. Biola, akordeon, dan gitar adalah hasil teknologi budaya Barat yang jelas berbeda konsepnya dengan instrumen musik Minangkabau. Lirik lagu gamat berbentuk pantun-pantun kiasan dan didendangkan dengan bahasa Minangkabau. Musik Gamat Mandayu dimainkan oleh 10 orang pemain paling banyak dengan konsep grup band. Kostum yang digunakan ialah baju seragam sanggar Pelangi Ranah Minang yang berbentuk baju kemeja.

Fungsi yang ditemukan dalam kesenian musik gamat, yaitu: (1) fungsi pengungkapan emosional, (2) fungsi penghayatan estetis, (3) fungsi hiburan, (4) fungsi komunikasi, (5) fungsi reaksi jasmani. Kurangnya perhatian masyarakat dan pemerintah semakin menghilangkan eksistensi musik gamat di Kota Padang. Untuk itu agar musik gamat di Kota Padang tetap eksis, diperlukan peran pemerintah Kota untuk mempertahankan warisan budaya ini.

Berdasarkan kesimpulan maka disarankan: 1) Agar masyarakat setempat mempertahankan eksistensi kesenian gamat dalam kehidupan sehari-hari, 2) Agar Dinas Kebudayaan juga memperhatikan tentang eksistensi dari suatu kesenian tradisional.

Daftar Rujukan

- Depdikbud. 1998. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta. Balai Pustaka.
- Merriam, Alan P. 1964. *The Anthropology Of Music*. Indiana University Press.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Navis, A. A. 1986. *Alam Berkembang Jadi Guru: Adat dan Kebudayaan Minangkabau*. Grafitipers, Jakarta, hal. 76.
- Poerwadarminta, Ws. 1996. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.